

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI

Atiek Puspita Sari<sup>1</sup>, Deni Febrini<sup>2</sup>, Wiwinda<sup>3</sup>

atikpuspita812@gmail.com<sup>1</sup>, febrini1@gmail.com<sup>2</sup>, wiwinda.sarah19@gmail.com<sup>3</sup>

Uinfas Bengkulu

### ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik RA Misbahul Khair Kota Bengkulu, uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik, serta analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian: (1) Implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu, pada tema Alam Semesta dilaksanakan dengan tiga model kegiatan yaitu pertama, karya wisata, metode ini dilakukan dengan langkah persiapan yakni menentukan kegiatan sesuai tema melalui rapat guru dan wali murid membahas teknis pelaksanaan dan persiapan dana. ketiga, evaluasi dilakukan rapat guru untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi. kedua, kegiatan jelajah alam sekitar (JAS) yang dilaksanakan dalam sub tema benda-benda alam dilaksanakan dengan langkah persiapan yaitu persiapan materi (menyusun RPPH) dan teknik pelaksanaan, selanjutnya langkah pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yaitu salam, berdoa, dawamul Qur'an dan apersepsi tentang tema benda alam Ketiga kegiatan ekostudi dalam sub tema gejala alam dilaksanakan dengan tiga langkah yaitu persiapan, menyusun RPPH dan persiapan alat yang dibutuhkan. Kedua, langkah pelaksanaan yang mencakup pembukaan berisi salam, berdoa, dawamul Quran, apersepsi tentang sub tema gejala alam. kegiatan inti dilaksanakan diluar kelas yakni merawat kebun sekolah dengan mencabuti rumput dan menyiram tanaman. Tahap penutup dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketiga, evaluasi dengan membuat atau mengisi penilaian harian perkembangan anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan ekostudi tersebut. (2) Hasil implementasi ditunjukkan dengan tingkat pencapaian anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam beberapa indikator kecerdasan naturalis diantaranya 3 dari 11 anak mampu mengenali dan menyebutkan benda alam, 2 dari 11 anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, 2 dari 11 anak senang memberi makan kelinci, 4 dari 11 anak mampu merawat tanaman, dan 8 dari 11 anak senang dan antusias saat belajar di luar kelas. (3) faktor pendukung *outdoor learning* antara lain: Sarana prasarana yang cukup memadai, Guru-guru yang kompeten, Letak geografis yang cukup strategis, Faktor penghambatnya diantaranya alokasi waktu, cuaca dan suasana belajar yang kurang kondusif. Alternatif solusi untuk faktor penghambat antara lain; Membuat pemetaan kegiatan.

**Kata Kunci:** *Outdoor Learning*, Kecerdasan Naturalis, Anak Usia Dini

**ABSTRACT**

*This research is a descriptive qualitative research with a naturalistic approach. Data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this study were students of RA Misbahul Khair, Bengkulu City, tested the validity of the data by triangulation of sources and techniques, as well as data analysis of the Miles and Huberman models. The results of the study: (1) The implementation of outdoor learning in developing the naturalist intelligence of early childhood RA Misbahul Khair Bengkulu City, on the theme of the Universe was carried out with three activity models, namely first, field trips, this method was carried out with a preparatory step, namely determining activities according to the theme through meetings. teachers and guardians discuss the technical implementation and preparation of funds. Third, the evaluation is carried out at a teacher meeting to find out the successes and obstacles faced. second, the natural exploration activity (JAS) which is carried out in the sub-theme of natural objects is carried out with preparatory steps, namely material preparation (compiling RPPH) and implementation techniques, then the implementation step begins with the opening, namely greetings, praying, dawamul Qur'an and apperception. on the theme of natural objects The three eco-study activities in the sub-theme of natural phenomena are carried out in three steps, namely preparation, preparing RPPH and preparing the required tools. Second, the implementation step includes the opening containing greetings, praying, dawamul Quran, apperception about the sub-themes of natural phenomena. Core activities carried out outside the classroom are taking care of the school garden by pulling grass and watering plants. Closing stage with questions and answers on activities that have been carried out. Third, evaluation by making or filling out daily assessments of child development based on the results of observations and interviews in the eco-study activities. (2) The results of the implementation are shown by the level of achievement of children developing according to expectations (BSH) in several indicators of naturalist intelligence including 3 out of 11 children are able to recognize and mention natural objects, 2 out of 11 children are able to show concern for the environment, 2 out of 11 children like to feed rabbits, 4 out of 11 children are able to take care of plants, and 8 out of 11 children are happy and enthusiastic when learning outside the classroom. (3) supporting factors for outdoor learning include: Adequate infrastructure, competent teachers, strategic geographical location, inhibiting factors including time allocation, weather and a less conducive learning atmosphere. Alternative solutions for inhibiting factors include; Create activity mapping.*

**Keywords:** *Outdoor Learning, Naturalist Intelligence, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan ketrampilan dan kemampuan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelgence/cognitive, emotional dan social education*. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Howard Gardner pada awalnya menemukan enam kecerdasan yang meliputi kecerdasan logis-matematis, verbal-linguistik, musik, Visual-Spasial, interpersonal, dan intrapersonal. Akhirnya pada tahun 2002 Gardner mengenalkan sembilan kecerdasan dengan menambahkan kecerdasan kinestetik, naturalis dan eksistensi. Kecerdasan yang berbedaini harus diperhitungkan dalam perencanaan pengalaman belajar bagi anak untuk memastikan kebutuhan anak terpenuhi agar anak mendapat kesempatan mengeksplor dirinya menggunakan pemikiran logis, bahasa, musik, seni, alam gerakan, interaksi dengan orang lain dan berusaha untuk mandiri.

Adapun penelitian ini penulis fokuskan pada kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan) dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, dan berbagai galaksi. Komponen inti kecerdasan naturalis adalah membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies. Kompetensi yang dimiliki ialah kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi. Salah satu yang menjadi alasan pentingnya mengembangkan kecerdasan naturalis ini sejak usia dini ialah karena banyaknya manusia yang sama sekali tidak peduli dengan lingkungannya dan juga kelestarian alam, sehingga akan merusak ekosistem yang ada. Oleh sebab itu dengan mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini diharapkan mampu mencetak generasi yang peduli dan mencintai lingkungan dan alam sekitar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di RA Misbahul Khair bahwa pembelajaran *outdoor learning* sudah dilakukan, namun masih sedikit dilakukan karena kecerdasan naturalis anak usia dini masih banyak yang belum berkembang secara optimal. Contohnya kepedulian anakpada lingkungan masih kurang dan kurangnya ketertarikan anak saat belajar mengenai hewan dan tumbuhan. Maka saya tertarik meneliti implementasi pembelajaran *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis usia dini

*Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities, outdoor study*, pembelajaran luar kelas, atau pembelajaran lapangan. *outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran diluar kelas. Dadang M dan Rizal mengartikan *outdoor learning* sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam

bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan. Pembelajaran di lapangan menurut Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan pembelajaran yang didesain agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada obyek yang sebenarnya, sehingga pembelajaran semakin nyata.

Bagi Froebel, taman bermain anak-anak itu bersifat alamiah. Anak-anak memelihara kebun, membangun bendungan aliran air, memelihara binatang, dan melakukan permainan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran yang dialami oleh anak akan lebih menyenangkan karena anak belajar sambil bermain sehingga mereka dapat mengeksplor potensi yang ada pada diri mereka. Beberapa konsep yang mendasari *outdoor learning*: 1) Pendidikan selama ini tidak menempatkan anak sebagai subyek; 2) Setiap anak berkebutuhan khusus dan unik. Mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan anak. Keunikan anak yang berkebutuhan khusus harus mendapat tempat dan dicarikan peluang agar anak dapat lebih berkembang; 3) Dunia anak adalah dunia bermain, tetapi pelajaran lebih banyak disampaikan tidak lewat permainan; 4) Usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia, namun dunia pendidikan kurang memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas.

Sri Widayati, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya. Mursyid menyatakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali mengingat mengategorikan, menganalisis atau menguasai pengetahuan mengenai lingkungan alam.

Kecerdasan naturalis menurut Lilis adalah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenal tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta. Kepekaan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar, seperti burung, bunga, pohon, gunung, awan, sungai, danau dan lain sebagainya.

Anak usia dini adalah peserta didik aktif yang secara terus menerus mendapat informasi mengenai dunia melalui permainannya, mereka mengalami kemauan melalui tahap-tahap perkembangan yang dapat diperkirakan, bergantung pada orang lain pada perkembangan emosi dan kognitif melalui interaksi sosial, serta anak merupakan individu yang unik yang tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Usia dini merupakan proses awal yang penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini potensi anak berkembang dengan sangat cepat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (fieldresearch) yakni sumber data utama berupa data yang diperoleh dari lapangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah (qualitatif research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **PEMBAHASAN**

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara belajar menyiram tanaman, memberi makan binatang, membantu membersihkan lingkungan atau membuang sampah pada tempatnya.

Adapun indikator kecerdasan naturalis menurut Prasetyo diantaranya Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya, Memelihara binatang dan merawat tumbuhan, Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing, Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda, Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam, Peduli dengan keadaan lingkunganalam beserta isinya, Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup, Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan peserta didik terhadap materi setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi dalam kegiatan outdoor learning pada RA Misbahul Khair Kota Bengkulu kegiatan tersebut menunjukkan hasil bahwa indikator kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair dapat dicapai oleh anak antara lain ditunjukkan. 1) Kepedulian anak terhadap lingkungan Sikap kepedulian anak terhadap lingkungan tercermin dalam sikap anak yang selalu menjaga kebersihan yakni dengan membuang sampah pada tempatnya dan juga mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungan sekitar lokasi kegiatan pembelajaran outdoor learning. Capaian perkembangan anak yaitu 3 dari 11 anak berkembang sesuai harapan; 2) Menyebutkan benda-benda yang ada di alam. Kemampuan anak dalam mengenali benda-benda yang ada di alam ditunjukkan dengan kemampuan anak menyebutkan berbagai benda di sekitar yang mereka temui saat kegiatan pembelajaran. Capaian perkembangan anak yaitu 2 dari 11 anak berkembang sesuai harapan; 3) Senang memberi makan binatang Salah satu kegiatan dalam pembelajaran outdoor learning yang

telah diterapkan di RA Misbahul Khair adalah jelajah alam sekitar dengan mengamati kambing dan memberinya makan. Hal ini menunjukkan jika anak mengerti bahwa binatang juga mempunyai hak untuk hidup dan anak mengerti bagaimana sebaiknya bersikap terhadap binatang. Capaian perkembangan anak yaitu 2 dari 11 anak berkembang sesuai harapan; 4) Anak mampu merawat tanaman di kebun sekolah. Penerapan outdoor learning yang dilakukan di RA Misbahul Khair yaitu dengan kegiatan merawat tanaman di kebun sekolah. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa dalam kegiatan tersebut peserta didik sangat aktif dan juga kooperatif dalam mengikuti kegiatan membersihkan kebun sekolah dan juga menyiram tanaman yang ada di kebun sekolah. Capaian perkembangan anak yaitu 4 dari 11 anak berkembang sesuai harapan. 5) Peserta didik sangat senang dan antusias saat belajar di luar kelas. Salah satu ciri anak dengan kecerdasan naturalis adalah tertarik dengan berbagai kegiatan di luar rumah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peserta didik dan guru RA Misbahul Khair, peserta didik sangat senang dan antusias dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Capaian perkembangan anak yaitu 8 dari 11 anak berkembang sesuai harapan.

Pencapaian tersebut sesuai dengan ciri-ciri anak dengan kecerdasan naturalis tinggi sebagaimana yang dipaparkan oleh Noorlaila berikut yaitu Sangat tertarik dengan berbagai kegiatan di luar rumah, Senang bermain di taman, kebun dan akrab dengan berbagai binatang, Sering mempertanyakan berbagai gejala alam, Menyukai aktifitas yang berhubungan dengan alam, Senang mengoleksi benda-benda alam, seperti kerang-kerangan, batu-batuan dan lainnya, Yakin bahwa binatang punya hak sendiri, Mencatat dan mendokumentasikan fenomena alam yang melibatkan hewan, tanaman dan hal-hal sejenis, Membawa pulang serangga, bunga, daun atau benda-benda alam lain untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga, Memperlihatkan pemahaman yang mendalam di sekolah dalam topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan, Mampu mengenali pola diantara spesies, Suka bermain-main dan berkreasi dengan bahan-bahan alam.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu dapat berkembang secara optimal dengan penerapan outdoor learning yang menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena kegiatan outdoor learning dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga materi dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Adapun hasil implementasi outdoor learning dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair antara lain 3 dari 11 anak mampu mengenali dan menyebutkan benda alam, 2 dari 11 anak mampu peduli terhadap lingkungan, 2 dari 11 anak senang memberi makan binatang, 4 dari 11 anak mampu merawat tanaman di kebun sekolah dan 8 dari 11 anak sangat senang dan antusias saat belajar di luar kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian lakukan peneliti dapat menarik kesimpulan terkait Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair diperoleh bahwa implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan

naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair pada tema Alam Semesta dilaksanakan dengan tiga model kegiatan yaitu pertama, karya wisata, metode ini dilakukan dengan langkah persiapan yakni menentukan kegiatan sesuai tema melalui rapat guru dan walimurid membahas teknis pelaksanaan dan persiapan dana. kedua, pelaksanaan karya wisata yang diawali pembukaan dengan berdoa sebelum keberangkatan, kegiatan inti di lokasi tujuan diantaranya mengenal berbagai macam tanaman dan bermain di alam terbuka selanjutnya penutup dengan tanya jawab saat perjalanan pulang. ketiga, evaluasi dilakukan rapat guru untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi. kedua, kegiatan jelajah alam sekitar (JAS) yang dilaksanakan dalam sub tema benda-benda alam dilaksanakan dengan langkah persiapan yaitu persiapan materi (menyusun RPPH) dan teknik pelaksanaan, selanjutnya langkah pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yaitu salam, berdoa, dawamul Qur'an dan apersepsi tentang tema benda alam, kegiatan inti dilakukan di luar kelas dengan menjelajahi lingkungan sekitar untuk melihat lingkungan sekitar, benda-benda alam dan memberi makan binatang. Kegiatan penutup dilaksanakan di dalam kelas dengan bercakap - cakap tentang kegiatan JAS. Selanjutnya langkah evaluasi yaitu memberikan penilaian terhadap anak melalui penilaian harian perkembangan anak berdasarkan hasil observasi dan percakapan yaitu didalam kelas dengan mengulas kegiatan inti. Ketiga kegiatan ekostudi dalam sub tema gejala alam dilaksanakan dengan tiga langkah yaitu persiapan, menyusun RPPH dan persiapan alat yang dibutuhkan. Kedua, langkah pelaksanaan yang mencakup pembukaan berisi salam, berdoa, dawamul Quran, apersepsi tentang sub tema gejala alam. kegiatan inti dilaksanakan diluar kelas yakni merawat kebun sekolah dengan mencabuti rumput dan menyiram tanaman. Tahap penutup dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketiga, evaluasi dengan membuat atau mengisi penilaian harian perkembangan anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan ekostudi tersebut.

Hasil Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair ditunjukkan dengan tingkat pencapaian anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam beberapa indikator kecerdasan naturalis diantaranya 3 dari 11 anak mampu mengenali dan menyebutkan benda alam, 2 dari 11 anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, 2 dari 11 anak senang memberi makan binatang, 4 dari 11 anak mampu merawat tanaman di kebun sekolah dan 8 dari 11 anak sangat senang dan antusias saat belajar di luar kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair diantaranya Faktor antara lain Sarana prasarana yang cukup memadai, Guru-guru yang kompeten, Letak geografis yang cukup strategis, Adanya guru pendamping serta Antusias peserta didik. Sedangkan faktor penghambat diantaranya masalah alokasi waktu, cuaca dan Suasana belajar kurang kondusif. Alternatif solusi untuk faktor penghambat antara lain; Membuat pemetaan kegiatan, Menjadikan perubahan cuaca sebagai obyek pembelajaran serta membuat kegiatan Belajar sambil bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz, S. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: kalimedia.
- Khadijha. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munanda, U. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Bernakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemant, W. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dan Bambang sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi, dan Maulidy, U. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014. 2015. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, S, U. 2019. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Royyan Press.
- Wulandari, T.N. 2018. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Dengan Pembelajaran Outdoor Learning*. Jurnal Audi Kajian Teori dan Praktek di Bidang Anak Usia Dini JA III 1.
- Yaumi, M, dan Nurdi, I. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Meltiple Intelligences*. Jakarta: Kencana Predamedia Group.
- Zahrian, N. 2020. *Pengembangan Media Flipchart Tema Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini*. Awlady Jurnal Pendidikan Anak . Vol 6. No 1.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Pendidikan Karakter*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.